

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis riset yang penulis cermat merupakan riset lapangan (field reseach). Dalam pendekatan inilah, riset dicoba dalam suasana alamiah hendak namun didahului campur tangan dari pihak periset yang dimaksudkan supaya fenomena yang dikehendaki oleh periset bisa lekas nampak serta diamati..¹ Dalam perihal ini periset melaksanakan riset tentang praktikum virtual buat tingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus dengan memakai faktor pokok yang wajib ditemui cocok dengan permasalahan yang terdapat, rumusan permasalahan, tujuan serta khasiat riset, dan menciptakan karya ilmiah yang berbobot serta cocok dengan kriteria karya ilmiah, hingga dalam penyusunan ini periset memakai tata cara kualitatif.

Sebaliknya pendekatan riset yang digunakan merupakan kualitatif, ialah prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tertulis serta lisan dari orang- orang serta sikap yang bisa dilihat..² Periset dalam perihal ini mengamati praktikum virtual buat tingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus. Ada pula identitas riset kualitatif merupakan dicoba pada keadaan yang alamiah, lebih bertabiat deskriptif, lebih menekankan proses daripada produk, melaksanakan analisis informasi secara induktif serta lebih menitik beratkan arti..³

B. Setting Penelitian

Setting pada riset ini memposisikan ruang serta waktu. Ada pula yang jadi posisi riset ini merupakan MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

C. Subjek Penelitian

Subjek riset dalam riset ini ditentukan dengan pertimbangan kalau subyek tersebut ialah subyek yang sangat ketahui tentang suatu

¹Rosady Ruslan, "*Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

²S. Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 36.

³Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

yang diperlukan periset. Perihal ini cocok dengan komentar Sugiyono, kalau sampling purposive merupakan metode penentuan ilustrasi dengan pertimbangan tertentu.⁴ Ada pula yang jadi subyek dalam riset ini antara lain: kepala sekolah MI MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus tentang kebijakan praktikum virtual pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus, guru kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus selaku pasangan aktivitas praktikum virtual, serta siswa kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus selaku pelakon aktivitas praktikum virtual.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Data Primer

Informasi primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari subyek riset dengan menggunakan perlengkapan pengukuran ataupun perlengkapan pengambilan informasi langsung pada subjek selaku sumber data yang dicari.⁵ Informasi ini diperoleh dengan metode wawancara dengan pihak yang terpaat, semacam kepala madrasah, gurunya, siswanya.

2. Data Sekunder

Informasi sekunder umumnya berwujud informasi dokumentasi ataupun informasi laporan yang sudah ada.⁶ Informasi ini diperoleh dengan lewat berbentuk dokumen-dokumen, catatan tertulis yang berhubungan dengan fokus riset, ialah terpaat dengan praktikum virtual buat tingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi yang periset pakai merupakan selaku berikut:

1. Observasi

Observasi(pengamatan) merupakan metode yang dicoba secara langsung serta pencatatan secara otomatis terhadap

⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, 85.

⁵Saifuddin “*Azwar, Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁶Saifuddin, “*Metode Penelitian*”, 91.

fenomena yang diselidiki.⁷ Sebab riset yang dicoba merupakan tercantum tipe riset kualitatif, hingga observasi yang periset jalani dalam riset ini merupakan observasi terus cerah(periset melaksanakan observasi ke lapangan secara langsung serta betul-betul memandang suasana serta keadaan di lapangan terpaut dengan praktikum virtual buat tingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

Dengan tata cara observasi ini orang melaksanakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap indikasi ataupun fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan persoalan walaupun obyeknya orang.⁸ Aktivitas observasi dicoba buat mendapatkan informasi secara universal tentang letak geografis madrasah, serta hal- hal yang terpaut dengan praktikum virtual buat tingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

Tipe observasi riset ini merupakan observasi partisipasif yang dicoba oleh periset, periset merambah aktivitas kelompok yang lagi diamati secara langsung serta secara daring. Observasi ini dilaksanakan seluruhnya serta periset betul- betul menjajaki aktivitas tersebut bukan cuma pura- pura. Sehingga periset menghayati serta merasakan apa yang dialami oleh orang yang diteliti. Tata cara ini hendak digunakan buat mempelajari praktikum virtual buat tingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

2. Wawancara

Tata cara interview ataupun wawancara merupakan sesuatu wujud komunikasi verbal dalam wujud obrolan yang bertujuan buat mendapatkan data.⁹ Wawancara ialah tata cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan antara 2 orang ataupun lebih secara langsung dengan sumber informasi.¹⁰ Dalam tata cara wawancara diresmikan pertanyaan- pertanyaan yang hendak diajukan. Metode ini digunakan buat informan ialah

⁷Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research*”, Jilid 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 136.

⁸ Marzuki, “*Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan social*” (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 62.

⁹S. Nasution, “*Metodologi Reseach (Penelitian Ilmiah)*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 113.

¹⁰Koentjoningrat, “*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*” (Jakarta: Gramedia, 1999), 58.

kepala madrasah, guru, siswa Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus yang mempunyai populasi yang diberikan persoalan yang sama, sehingga dikenal data ataupun informasi yang berarti. Dalam riset ini digunakan tipe wawancara semiterstruktur, dengan alibi tehnik wawancara ini lebih leluasa serta terbuka dalam mencari informasi yang diteliti, lebih fokus dalam menggali informasi, serta dalam penerapannya tidak sangat resmi. Riset ini dicoba dengan informan tentang gimana persiapan dalam penataan praktikum virtual pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus, gimana implementasi praktikum virtual pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus, gimana metode tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan praktikum lewat pendidikan virtual pada kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus. Tata cara ini periset pakai buat menaikkan data tentang gimana kondisi yang sesungguhnya dari hasil observasi yang dijadikan sumber utama merupakan:

- a. Kepala Madrasah dengan wawancara tentang profil serta kebijakan praktikum virtual buat pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.
 - b. Guru Kelas V dengan wawancara tentang penerapan praktikum virtual di MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.
 - c. Siswa Kelas V wawancara tentang penerapan praktikum virtual buat tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.
3. Dokumentasi

Tata cara dokumentasi merupakan pencatatan peristiwa yang telah lama. Dokumen dapat berupa pentulisan, foto, ataupun karya- karya monumental seorang.¹¹ Tata cara ini berbentuk profil lembaga, aktivitas praktikum virtual buat pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus. Pemakaian tata cara dokumentasi ini buat menguatkan serta menunjang informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi serta wawancara.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data, periset melaksanakan langkah-langkah selaku berikut:¹²

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan riset hendak membolehkan kenaikan. Dilain pihak, perpanjangan pengamatan pula derajat keyakinan informasi yang dikumpulkan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap informasi yang sudah diperoleh dimaksudkan buat membangun keyakinan diri periset sendiri. Dalam perihal ini periset masih kurang, melaksanakan perpanjangan pengamatan lagi sehingga periset hendak betul- betul hendak menemukan informasi yang valid menimpa praktikum virtual buat tingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

2. Peningkatan ketekunan

Tingkatkan intensitas bearti melaksanakan pengamatan secara lebih teliti serta berkesinambungan. Dengan metode tersebut hingga kepastian informasi serta urutan hendak bisa direkam secara tentu serta sistematis. Intensitas pengamatan bermaksud menciptakan identitas serta faktor dalam suasana yang sangat relevan dengan perkara yang lagi dicari serta setelah itu memutuskan diri pada perihal tersebut secara rinci. Sehabis melaksanakan perpanjangan pengamatan hingga periset hendak secara tekun melaksanakan pengambilan informasi di lapangan serta periset membuat catatan kronologis tentang praktikum virtual buat tingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

3. Triangulasi

Triangulasi dimaksud selaku penecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode serta bermacam waktu.¹³ Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, serta waktu.

1. Triangulasi sumber buat menguji kredibilitas informasi yang dilakukan dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber, ialah berasal dari hasil wawancara dengan informan, ialah kepala madrasah, guru

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368-378.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

serta siswa siswa Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

2. Triangulasi metode berarti periset memakai metode pengumpulan informasi yang berbeda buat memperoleh informasi dari sumber yang sama. Triangulasi metode digunakan periset buat mengarah kredibilitas dengan metode mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Periset memakai bermacam metode ialah metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Maksudnya, pengecekan ini memakai metode yang berbeda, semacam dikala periset memakai tata cara wawancara tentang praktikum virtual buat tingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus
3. Triangulasi waktu ialah pengumpulan informasi yang dicoba dalam waktu serta suasana yang berbeda, maksudnya kala periset mengambil informasi lewat sumber wawancara pasti waktu berbeda antara informan dengan informan yang yang lain.¹⁴ atmosfer yang digunakan periset ialah dikala penerapan praktikum virtual buat tingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis informasi yang digunakan merupakan analisis informasi kualitatif dimana informasi dianalisis informasi kualitatif dimana informasi dianalisis dengan tata cara analisis deskriptis kualitatif, ialah analisis informasi yang diwujudkan bukan dalam wujud angka- angka, melainkan dalam wujud laporan serta penjelasan deskriptis, cerminan ataupun lukisan secara sistematis faktual serta akurat menimpa fakta- fakta, sifat- sifat serta ikatan antara fenomena yang diselidiki. Miles serta Huberman sebagaimana yang sudah dilansir oleh Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln¹⁵ mengemukakan “kalau kegiatan dalam analisis informasi kualitatif dicoba secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus pada tiap tahapan riset sehingga tuntas serta informasinya hingga jenuh”. Ada pula proses yang dilalui dalam menganalisis informasi merupakan selaku berikut:

¹⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”372.

¹⁵Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, “*Handbook of Qualitative Research*” (India: New Delhi, 2000), 89-99.

1. Pengumpulan Data

Periset melaksanakan penyajian ataupun pengumpulan informasi kenyataan tentang sesuatu kondisi ataupun sesuatu aktivitas, pada dasarnya kenyataan yang disajikan itu berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan. Maksudnya periset memberi tahu seluruh informasi yang terdapat di lapangan lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi menimpa praktikum virtual buat tingkatkan “hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus”.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi informasi (*informasi reduction*) merupakan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal berarti dari informasi yang diperoleh dilapangan.¹⁶ Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada perihal yang berarti, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak butuh. Proses analisis informasi diawali dengan menelaah segala informasi yang sudah terkumpul dari berbagai sumber, ialah wawancara, pengamatan yang telah dilukiskan dengan catatan lapangan, dokumentasi individu, dokumen formal, serta sebagainya. Informasi yang banyak tersebut setelah itu dibaca, dipelajari serta ditelaah. Berikutnya sehabis penelaahan dicoba hingga sampailah pada sesi reduksi informasi. Pada sesi ini periset menyortir informasi yang tidak dipakai. dengan metode memilah mana yang menarik, berarti, serta bermanfaat.¹⁷ Perihal ini memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari informasi lapangan menimpa “Praktikum virtual buat tingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus”.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Sehabis informasi direduksi, sesi berikutnya merupakan mendisplaykan informasi ataupun menyajikan informasi, artinya merupakan sekumpulan data tersusun yang berikan mungkin terdapatnya penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan.¹⁸ Dalam tahap periset hendak mencerna serta menyajikan informasi yang sudah lewat sesi reduksi informasi “Praktikum virtual buat tingkatkan hasil belajar siswa pada mata

¹⁶Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, 335.

¹⁷Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, 335.

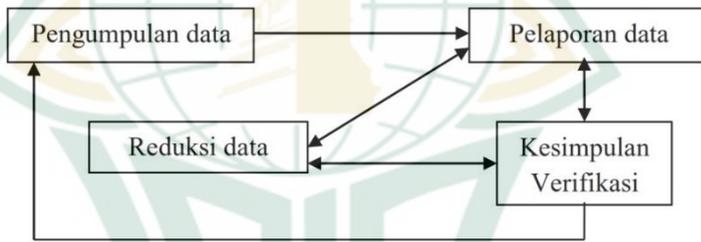
¹⁸Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, 336.

pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus”.

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan serta verifikasi dicoba bersumber pada uraian terhadap informasi yang sudah dikumpulkan, cocok dengan hakikat riset kualitatif, penarikan kesimpulan ini dicoba secara bertahap awal menarik kesimpulan sedangkan tetapi, bersamaan dengan bertambahnya informasi, hingga wajib dicoba verifikasi informasi dengan metode menekuni kembali informasi yang sudah terdapat.¹⁹ Bersumber pada verifikasi informasi ini berikutnya periset bisa menarik kesimpulan.

Oleh sebab itu, periset ini ialah riset kualitatif fenomenologik, hingga gimana dikemukakan oleh Bogdan yang dilansir oleh Sugiyono, kalau model ataupun wujud analisisnya menyatu dengan penyajian informasi dari lapangan. Analisis dicoba semenjak dini informasi diperoleh dari lapangan. Dengan tehnik selaku berikut.²⁰



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian

Keterangan gambar :

→ : Berarti searah atas menuju langkah selanjutnya

↔ : Dilakukan beriringan

Bersumber pada penggambaran di atas, bisa dimengerti kalau prosedur penerapan tehnik tersebut merupakan sehabis informasi terkumpul hingga informasi direduksi, dirangkum, serta dipilih cocok kasus riset, langkah berikutnya menunjukkan informasi yang direduksi tersebut setelah itu menarik kesimpulan serta verifikasi informasi tersebut. Kesimpulan yang diambil dari informasi tersebut sifatnya masih sedangkan terus menjadi bertambahnya informasi yang diperoleh, kesimpulan terus

¹⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, 337.

²⁰Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, 338.

menjadi grounded serta proses pengambilan akhirnya dicoba dengan memakai berfikir induktif, ialah tata cara analisa informasi dengan mengecek fakta- fakta yang spesial setelah itu ditarik kesimpulan yang lebih universal tentang praktikum virtual buat tingkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

